

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI,
SENSITIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

KARYA ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

NA'UDDIN ADNAN
2014210444

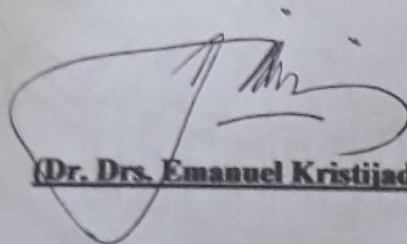
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Na'imuddin Adnan
Tempat Tanggal Lahir : 08 Mei 1992
NIM : 2014210444
Program Studi : Manajeme
Program Pendidikan : S1 Manajemen
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitifitas
dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank
Pembangunan Daerah

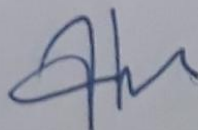
Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi M.M)

Ketua Program Studi
Tanggal :



(Dr. Muazaroh S.E.M.T)

INFLUENCE LIQUIDITY, QUALITY ASSETS, EFFICIENCY SENSITIVITY AND SOLVENCY AGAINST GROWTH INCOME IN BANK REGIONAL DEVELOPMENT

Na'imuddin Adnan

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210444@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The Bank is one of the financial institutions engaged in finance. In daily activities with the aim of obtaining large profits continuously in order to continue the life of the bank to be guaranteed and develop in the future. Factors that can influence a bank's profit growth include: liquidity aspects, asset quality aspects, efficiency aspects, sensitivity aspects and solvency aspects. This study aims to determine the effect of liquidity, asset quality, efficiency, sensitivity, and solvency simultaneously, partial to Profit Growth in Regional Development Banks. The sample used in this study is 5 years from 2013 to 2017. The results of this study are simultaneous LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR and FACR variables have a significant effect on Profit Growth in Regional Development Banks. While partially the BOPO variable has a significant effect on Profit Growth while the LDR, IPR, NPL, APB, FBIR, IRR and FACR variables have no significant effect on Profit Growth.

Keyword : *liquidity, asset quality, efficiency, market sensitivity, Solvency, profit growth.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan infrastruktur ekonomi yang cukup krusial dalam kehidupan manusia. Perbankan memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir 2012:12). Kegiatan bisnis bank dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai setiap bank berbeda tetapi ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai bank pada umumnya yaitu mendapat keuntungan yang layak terutama bagi para *stakeholder* yang ada pada bank tersebut.

Jumlah keuntungan yang layak diperlukan setiap bank untuk menarik setiap pemilik dana agar bersedia menyimpan uangnya di bank. Dengan demikian bank akan memperoleh dana untuk mendanai perluasan usaha serta

membiayai usaha peningkatan umum pelayanan bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Keuntungan juga diperlukan untuk menutup kerugian yang mungkin timbul diluar perhitungan pengelola bank. Mengingat kembali atas terjadinya krisis ekonomi global, yang awalnya berasal dari runtuhnya industri kepemilikan properti di Amerika Serikat, mulai mempengaruhi kepercayaan komunitas bisnis di Indonesia pada awal tahun 2009. Efek dari krisis global tersebut secara husus dirasakan dengan terjadinya pengetatan likuiditas yang sangat cepat di sektor perbankan pada awal tahun 2009. Otoritas moneter dan fiskal Indonesia bertindak cepat untuk mencegah dampak potensial akibat pengetatan likuiditas dan kekhawatiran investor, langkah-langkah kebijakan fiskal dan moneter yang terintegrasi segera diterapkan dan pada triwulan kedua pada tahun 2009 tampak tanda-tanda yang menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia

masih dapat terus berkembang, meskipun pada tingkat yang menurun dibanding pada tahun sebelumnya, krisis global tersebut dapat dipastikan berpengaruh terhadap kinerja bank. Dan dapat dipastikan juga berdampak pada rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pasti juga akan berdampak pada pertumbuhan laba bank. Pada penelitian ini bank yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD), secara singkat pengertian Bank Pemerintah Daerah adalah bank umum (Bank Konvensional) yang

sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah, BPD didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Pada penelitian ini peneliti ingin membuktikan pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas, yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank pada Bank Pembangunan Daerah.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang besar dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya dimasa mendatang.

Tabel 1
PERTUMBUHAN LABA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Tahun 2013 – 2017 (dalam persentase)

BANK	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata ² Trend
BPD ACEH	5,83	6,20	-0,37	3,64	-2,56	-44,59	-48,22	-99,83	-55,24	-26,41
BPD DKI	77,98	-12,14	-90,12	-51,25	-39,11	166,64	217,89	-99,89	-266,53	-44,47
BPD KALIMANTAN TENGAH	9,55	30,05	20,50	13,22	-16,83	1,97	-11,24	-99,89	-101,87	-27,36
BPD BALI	9,47	12,88	3,41	2,74	-10,14	19,99	17,25	-99,91	-119,90	-27,34
BPD BENGKULU	39,86	1,77	-38,09	4,54	2,77	2,54	-2,00	-99,91	-102,45	-34,94
BPD DIY YOGYAKARTA	25,27	26,81	1,54	13,87	-12,93	13,74	-0,13	-99,90	-113,64	-31,29
BPD JAMBI	31,37	0,47	-30,90	-3,51	-3,98	22,51	26,02	-99,85	-122,36	-32,81
BPD JAWA BARAN & BANTEN	16,36	-20,08	-36,44	25,43	45,51	14,94	-10,49	-87,51	-102,45	-25,97
BPD JAWA TENGAH	25,25	24,25	-1,00	12,01	-12,24	17,94	5,93	22,61	4,67	-0,66
BPD JAWA TIMUR	15,20	19,27	4,07	-8,33	-27,60	15,13	23,46	12,72	-2,41	-0,62
BPD KALIMANTAN BARAT	13,70	7,17	-6,53	10,56	3,39	4,83	-5,74	-99,88	-104,71	-28,40
BPD KALIMANTAN SELATAN	42,14	21,23	-20,91	-7,72	-28,95	9,73	17,45	-99,92	-109,65	-35,52
BPD KALIMANTAN TIMUR	16,71	-23,52	-40,23	-32,93	-9,42	52,08	85,01	-99,91	-151,98	-29,15
BPD LAMPUNG	-27,16	108,11	135,27	11,26	-96,85	-13,77	-25,03	-99,91	-86,14	-18,19
BPD MALUKU	5,68	2,64	-3,04	26,25	23,61	-6,59	-32,84	-99,89	-93,31	-26,39
BPD NUSA TENGGARA TIMUR	18,52	34,71	16,19	13,00	-21,71	-14,85	-27,85	-99,89	-85,04	-29,60
BPD NUSA TENGGARA BARAT	79,00	11,92	-67,08	11,37	-0,55	4,80	-6,57	-99,93	-104,73	-44,73
BPD PAPUA	21,50	-58,90	-80,40	154,58	213,48	-48,78	-203,36	-99,95	-51,16	-30,36
BPD RIAU KEPRI	33,17	14,29	-18,88	-39,82	-54,11	46,16	85,98	-99,93	-146,08	-33,27
BPD SUL-SEL & SUL-BAR	10,33	64,17	53,84	24,98	-39,19	-99,90	-124,88	-12,83	87,07	-5,79
BPD SULA WESI TENGAH	128,27	69,75	-58,52	21,75	-48,00	7,69	-14,06	-99,93	-107,62	-57,05
BPD SULA WESI TENGGARA	2,74	4,11	1,37	8,89	4,78	28,15	19,26	-99,91	-128,06	-25,66
BPD SULA WESI UTARA	36,19	-11,98	-48,17	-20,13	-8,15	36,79	56,92	-99,87	-136,66	-34,02
BPD SUMATRA BARAT	10,12	-19,45	-29,57	28,31	47,75	2,13	-26,18	-99,93	-102,06	-27,51
BPD SUM-SEL & BANGKA BELITUNG	-4,80	25,12	29,92	18,96	-6,16	1,51	-17,45	-99,92	-101,43	-23,78
BPD SUMATRA UTARA	17,90	-15,68	-33,58	1,35	17,03	25,69	24,34	-99,92	-125,62	-29,46

Sumber : www.ojk.go.id (laporan publikasi)

Pada tabel tersebut menunjukkan perolehan laba bank, dimana laba yang diperoleh berasal dari kegiatan operasional yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas, dan solvabilitas yang menjadi variabel bebas (x) dari penelitian ini, kemudian diambil beberapa rasio, yaitu : LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan FACR yang akan diuji pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba (y) pada Bank Pembangunan Daerah.

Secara garis besar Laba suatu bank dapat dipengaruhi oleh tingkat kinerja keuangan dari bank itu sendiri yaitu Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas dan Solvabilitas.

Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan berbagai teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Berikut penjelasan teori-teori yang digunakan.

LIKUIDITAS

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir 2012:315).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012:319). Besarnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus yang digunakan adalah

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investig Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2012 : 316).

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

KUALITAS AKTIVA

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset suatu bank. (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajer bank dalam menentukan aktiva produktif yang bermasalah pada total aktiva produktifnya. Dalam meningkatkan penghasilan Kualitas aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

EFISIENSI

Rasio ini digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rivai, 2012:480).

BOPO

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam operasionalnya (Kasmir 2010:292), Rumus yang digunakan adalah :

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

(Fee Base Income Ratio (FBIR))

Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Kasmir 2012:128).

Rumus yang digunakan adalah :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional selain bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS

Rasio sensitifitas digunnakan untuk mengukur nilai tukar yang beredar, tingkat suku bunga dan untuk dapat mengetahui

sejauh mana sensitifitas aset dan liabilitas terhadap suku bunga saat ini (Kasmir, 2012:50),

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

SOLVABILITAS

Rasio ini digunakan suatu bank untuk mengukur kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai

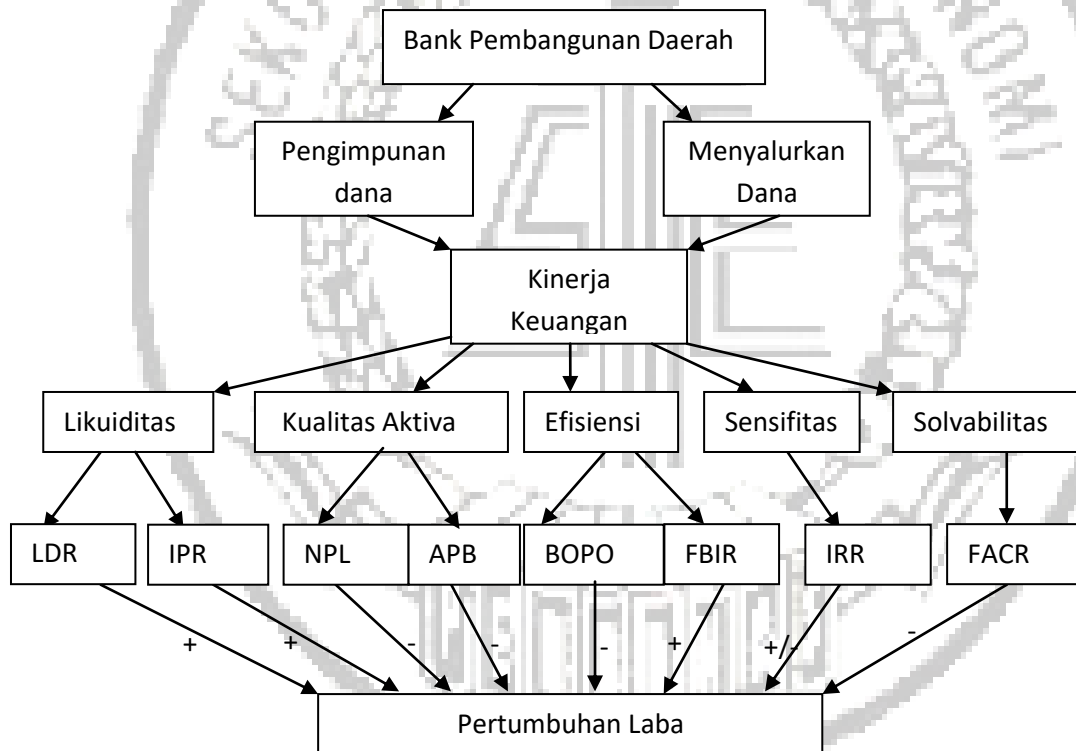
kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi piha manajemen bank (Kasmir 2012:322).

Fixed Aset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh modal suatu bank. Ruus yang digunakan adalah :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank, LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang disalurkan lebih besar dibanding peningkatan dana

pihak ketiga maka perolehan laba operasional pada bank juga akan meningkat.

Pengaruh IPR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio IPR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Bank, IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga Laba Bank akan meningkat.

Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba

Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank sehingga Laba Bank menurun.

Pengaruh APB terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio APB berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibanding pendapatan bank. Sehingga laba bank menurun.

pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun.

Pengaruh FBIR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio FBIR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional selain bunga sehingga pertumbuhan laba bank meningkat.

Pengaruh IRR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Laba. IRR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan suku bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat. dan sebaliknya apabila suku bunga turun maka IRR berdampak negatif terhadap Pertumbuhan Laba dan perolehan laba akan menurun.

Pengaruh FACR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio FACR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, sehingga laba bank menurun.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini jika ditinjau dari tiga aspek sebagai berikut :

1. Penelitian menurut tujuannya
Penelitian ini merupakan penelitian kausal atau penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan sebab akibatnya (Emzir, 2010:120).
2. Regresi linear
Metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel terikat (dependen; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen; X). Apabila banyaknya variabel hanya ada satu (1), disebut sebagai regresi linear sederhana, sedangkan terdapat lebih dari satu (1) variabel bebas, disebut dengan redresi linear berganda (Hasan, 2008).

3. Penelitian menurut sumber datanya Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari hasil laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penelitian ini adalah skunder (Sugiyono, 14:2015).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori yang sudah ada dan hipotesis penelitian

variabel yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independent) dan variabel tergantung (dependent), adapun variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Bebas, yang terdiri dari :
 - LDR (X1)
 - IPR (X2)
 - NPL (X3)
 - APB (X4)
 - IRR (X5)
 - BOPO (X6)
 - FBIR (X7)
 - FACR (X8)
2. Pertumbuhan Laba (Y)

Tabel 2
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
LDR	0.373	0.925
IPR	-0.140	2.604
NPL	-4.712	27.648
APB	18.724	36.716
BOPO	-3.612	1.098
FBIR	0.378	2.333
IRR	-1.062	1.760
FACR	1.271	1.072
R Square = 0,230	Sig = 0,000	
R = 0,480	F Hit = 2.620	

Sumber: data diolah (SPSS)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba

$$Y = 0,373 (\text{LDR}) - 0,140 (\text{IPR}) + -4,712 (\text{NPL}) - 18,724 (\text{APB}) + -3,612 (\text{BOPO}) + 0,378 (\text{FBIR}) + 1,271 (\text{FACR}) + -1062 (\text{IRR})$$

$\alpha = 278.511$. Konstanta sebesar 289.048 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel Pertumbuhan Laba adalah 278.511 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $\beta_1 = 0,373$

Nilai koefisien LDR sebesar 0,373 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu

persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Pertumbuhan Laba sebesar 0,373 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Pertumbuhan Laba sebesar 0,373 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

b. $\beta_2 = -0.140$

Nilai koefisien IPR sebesar -0.140 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Pertumbuhan Laba sebesar 0.140 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila

- IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat Pertumbuhan Laba sebesar 0.140 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
- c. $\beta_3 = -4.712$
Artinya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Pertumbuhan Laba sebesar 4.712 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 4.712 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- d. $\beta_4 = 18.724$
Artinya apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Pertumbuhan Laba sebesar 18.724 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Pertumbuhan Laba sebesar 18.724 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- e. $\beta_5 = -3.612$
Artinya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 3.612 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 3.612 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- f. $\beta_6 = 0.378$

Artinya apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0.378 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0.378 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

- g. $\beta_8 = -1.062$
Artinya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatkan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 1.062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 1.062 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- h. $\beta_7 = 1.271$
Artinya apabila variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel Pertumbuhan Laba sebesar 1.271 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 1.271 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Analisis Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$
 Artinya semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$
 Artinya semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.822.667	8	13.102.833	2.751	0.000 ^a
	Residual	333.361.485	70	4.762.307		
	Total	438.184.152	78			

Sumber : Data diolah (SPSS)

F tabel = $F_{\alpha} (df \text{ regresi}, df \text{ residual}) = F_{\alpha}(k ; n - k - 1)$, (α) = 0,05 dengan df (df) pembilang (df 1) = 8 dan (df) penyebut (df 2) = 70, sehingga $F_{\text{tabel}} = F_{0,05} (8;70) = 2,78$ berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F hitung = 2.751

a. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 2,07$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 2,07$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

a. $F_{\text{hitung}} = 2,751$
 Maka $F_{\text{hitung}} 2,751 > F_{\text{tabel}} 2,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL,

APB, BOPO,, FBIR, IRR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, FACR dan IRR secara individu atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba

Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	0.403	1,66691	Diterima	Ditolak	.048	0,002304
IPR (X_2)	-0.054	1,66691	Diterima	Ditolak	-.006	0,000036
NPL (X_3)	-0.170	-1,66691	Diterima	Ditolak	-.020	0,0004
APB (X_4)	0.510	-1,66691	Diterima	Ditolak	.061	0,003721
BOPO (X_5)	-3.289	-1,66691	Ditolak	Diterima	-.366	0,133956
FBIR (X_6)	0.162	1,66691	Diterima	Ditolak	.019	0,000361
IRR (X_7)	-0.604	+/-1,99444	Diterima	Ditolak	-.072	0,005184
FACR (X_8)	1.186	-1,66691	Diterima	Ditolak	.140	0,0196

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS

Tabel 5
RANGKUMAN HASIL ANALISIS REGRESI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	positif	Sesuai
IRR	Negatif/positif	Negatif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak sesuai

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS

Pengaruh Variabel X Terhadap variabel Y

1. LDR

Secara teori pengaruh variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,373 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun. Selama periode penelitian pada triwulan 1 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, Pertumbuhan Laba pada Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -2,27 persen.

2. IPR

Secara teori pengaruh IPR terhadap Perubahan Laba adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,140 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 Pertumbuhan Laba mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,27 persen.

Penurunan Laba disebabkan karena terjadinya penurunan surat berharga lebih besar dengan rata-rata sebesar 0,16 persen dibanding penurunan Dana Pihak Ketiga dengan rata-rata sebesar 0,4 persen.

3. NPL

Secara teori pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -4,712 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mengalami peningkatan, yang artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase

peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 Laba Bank mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -2,27 persen.

4. APB

Secara teori pengaruh APB terhadap Pertumbuhan Laba adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 18,724 persen sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB mengalami penurunan yang artinya terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibuktikan dengan rata-rata trend 0,09 persen dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif dengan rata-rata trend 0,03 persen. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 Pertumbuhan Laba mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,72 persen.

5. BOPO

Secara teori, pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -3,289 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan yang artinya peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 Pertumbuhan Laba pada sampel penelitian mengalami

penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -2,72 persen.

6. FBIR

Secara teori pengaruh variabel FBIR terhadap Pertumbuhan Laba adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,162. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mengalami penurunan yang artinya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, FBIR sampel penelitian menurun yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 2,72 persen.

7. IRR

Secara teori pengaruh variabel IRR terhadap Pertumbuhan Laba adalah positif atau negative. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar -1,062 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren sebesar 0,02 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, Pertumbuhan Laba Bank sampel

penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negative sebesar -2,72 persen.

8. FACR

Secara teori pengaruh variabel FACR terhadap Pertumbuhan Laba adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi sebesar 1,186 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori apabila FACR menurun, berarti telah terjadi penurunan aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibanding peningkatan modal. Akibatnya terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 terjadi penurunan Laba yang dibuktikan dengan rata-rata trend -2,72 persen. Penurunan Laba disebabkan karena terjadinya peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan rata-rata sebesar 0,3 persen lebih kecil dibanding peningkatan modal dengan rata-rata sebesar 0,4 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 23,00 persen sedangkan sisanya 77,00 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian

hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,23 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
- c. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,003 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ke empat yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
- e. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan

- I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 0,37 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
- f. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 13,39 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 - g. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,03 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 - h. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,51 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 - i. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 1,96 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

- j. Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 13,39 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan perhitungan yaitu terkadang keliru dalam menghitung dan memasukkannya ke dalam tabel tabulasi.
- b. adanya keterbatasan penelitian dengan mengumpulkan laporan keuangan bank per triwulan yaitu ada bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di OJK sehingga membuat peneliti lambat mengumpulkan datanya.

Saran

Bagi Bank

1. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu BPD Papua sebesar 83,31 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengoptimalkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada

peningkatan biaya operasional supaya laba bank meningkat.

2. Disarankan kepada Bank yang menjadi sampel pada penelitian ini terutama bank yang memiliki rata-rata tren Pertumbuhan Laba yang mengalami penurunan selama periode penelitian yaitu BPD Su-Sel & Sul-Bar, BPD Sumatera Barat, dan BPD Papua agar dapat meningkatkan laba setelah pajak untuk meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.
2. Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (APYDM, dan PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanui 2013 *Metodlogo Penelitian Bisnis*. (Cetakan Ketiga, Jakarta:Selambe Empat)
- H.M Burhan Bungin 2013 *metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi Jakarta* : PT. Fajar Interpratama Mandiri
- H.Veithzal Rivai 2013 *Comercial Banking Manajement, Manajemen Perbankan, Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Perrs.
- Robin 2013 "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba". *Studi Bank Umum dengan aset > Rp 50 T di indonesia*. Jurnal (ISSN VOL, 8, No, 1,)
- Kasmir 2012 *Manajeen Perbankan Rasio Keuangan Bank, Edisi Revisi Cetakan Ke Sebelas*, Jakarta,PT.Raja Grafindo Prsada
- Lukan Dendawijaya 2009 *Manajemen Perbakan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mudrajad Kuncoro 2012 *Manajemen Perbankan Edisi ke Dua* Yogyakarta
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonomi.
- Natalia Patulak. 2014 "Pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba" Bank BUN di indonesia yang terdaftar di BEI periode 2005 – 2012. Skripsi (Skripsi, Unniversitas Hasanudin,)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Keuangan Publikasi* Tanggal 10 April 2018, (www.ojk.co.id)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP, STIM YKPN Yogyakarta.
- Veitzal Rivai 2012 *Coercial Bank Manajement: anajeen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers
- Vini Estelina Magdelana Noya 2017 "Pengaruh Suku Bunga, Kualitas Aktiva Produkti, dan NPL Terhadap Pertumbuhan laba". Jurnal (ISSN Vol.5, no.2,)
- Website Bank Pembangunan Daerah Klaimantan Barat www.bankkalbar.ac.id "Sejarah

Singkat Bank dan Visi Misi”,
Diakses pada Tanggal 20 mei 2018

Website Bank Pembangunan Daerah Sul
Sel & Sul-Bar “*Sejarah Singkat
Bank dan Visi Misi*”,
www.banksulselbar.co.id Diakses
pada Tanggal 20 mei 2018

Website Bank Pembangunan Daerah
Suatera Barat www.banknagari.co.id
“*Sejarah Singkat Bank dan Visi
Misi*”, Diakses pada Tanggal 20 mei
2018

Website Bank Pembangunan Papua
[www.bankpapua.co.id/home/index/b
eranda](http://www.bankpapua.co.id/home/index/beranda) “*Sejarah Singkat Bank dan
Visi Misi*”, Diakses pada Tanggal 20
mei 2018

[http://www.bankpapua.co.id/home/index/b
eranda](http://www.bankpapua.co.id/home/index/beranda) Profil Bank Pembangunan
Daerah Tanggal 20 Mei 2018.

<http://www.banknagari.co.id> Profil Bank
Pembangunan Daerah Sumatera
Barat Tanggal 20 Mei 2018

